

PENGUNAAN MEDIA E-COMIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 4 MI AL-ADZIIM

Wilan Nurwaliyah¹, Rajji Koswara Adiredja², Yenni Widyaningsih³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹wilannurwaliyah2022@gmail.com, ²rajji@institutpendidikan.ac.id,

³yenniewidyaningsih93120@gmail.com

ABSTRACT

Reading skills are part of a literacy culture that must be cultivated from an early age. However, the reality on the ground shows that many elementary school students still experience difficulties with reading comprehension. This study aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students through the use of e-comics. This is motivated by the students' low ability to understand reading content in Indonesian language lessons. The method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The study subjects were 19 fourth-grade students. Data were collected through reading comprehension tests and student response questionnaires regarding learning using e-comics. The results showed that the use of the e-comic entitled "A Pair of Goodness Sandals" was effective in improving the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students. In the initial (pre-cycle) phase, students' reading comprehension skills were still relatively low, with an average score of 50.59 and a completion rate of 0%. After the interventions in Cycle I, the average score increased to 72.24 with a completion rate of 37%, although this increase was still in the moderate category. Then, in Cycle II, students' reading comprehension skills increased significantly, with an average score of 87.76, a completion rate of 100%, and an N-Gain of 0.75, which is considered high. These results indicate that the implementation of e-comics not only improves learning outcomes quantitatively but also helps students comprehend reading content at various levels.

Keyword : *reading comprehension, elementary school, PTK*

ABSTRAK

sejak dini. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui penggunaan media E-Comic. Hal ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman dan angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan E-Comic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media e-comic berjudul "Sepasang Sandal Kebaikan" terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 50,59 dan tingkat ketuntasan 0%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 72,24 dengan ketuntasan 37%, meskipun peningkatan tersebut masih berada pada kategori sedang. Kemudian, pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 87,76, ketuntasan mencapai 100%, dan nilai N-Gain sebesar 0,75 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media e-comic tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan pada berbagai tingkat pemahaman.

Kata Kunci : e-comic, membaca pemahaman, sekolah dasar, PTK

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas sosial, spiritual, hingga intelektual melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi utama. Mailani, dkk. (2022) menegaskan bahwa bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi, sedangkan Rismayani, dkk. (2019) menambahkan bahwa bahkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, bahasa tetap menjadi perantara penting. Oleh karena itu, penguasaan bahasa, terutama bahasa Indonesia, menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 4, merupakan

bagian dari budaya literasi yang harus ditumbuhkan sejak dini. Membaca bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari upaya membangun fondasi berpikir kritis dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran membaca, khususnya di kelas awal seperti kelas I dan II SD, tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami gagasan utama dalam bacaan secara lebih mendalam.

Menurut Banowati, dkk. (2023), membaca melibatkan keseluruhan aspek kognitif dan afektif siswa, seperti ingatan, pengalaman, emosi, dan penglihatan. Sementara itu, Aulia, dkk. (2025) dan Su'adah, dkk. (2022) menyatakan bahwa membaca adalah proses kompleks yang bertujuan untuk menangkap pesan penulis melalui teks tertulis. Dalam konteks

inilah, guru dituntut menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar membaca yang efektif dan menarik. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis membaca yang perlu dikembangkan di sekolah dasar, salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut Anderson (2013), membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam mengonstruksi makna dari teks dengan cara menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang menekankan pada pemrosesan informasi secara mendalam, di mana siswa dituntut tidak hanya untuk memahami makna eksplisit, tetapi juga makna implisit dalam teks (Grabe & Stoller, 2011). Pada tahap ini, pembaca harus mampu mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, menafsirkan makna tersirat, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis (Snow, 2002). Menurut Nurhadi (2018), keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikembangkan sejak pendidikan dasar karena menjadi dasar bagi kemampuan literasi tingkat lanjut yang berperan dalam

keberhasilan belajar di berbagai bidang studi.

Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dipandang sebagai keterampilan strategis yang menuntut keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh agar mampu memahami teks secara utuh dan mendalam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 4 SD masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Beberapa kelemahan yang sering ditemukan antara lain ketidak mampuan siswa dalam menangkap ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan memahami informasi tersirat. Dari sisi guru, keterbatasan dalam memilih metode yang sesuai serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di salah satu SD di Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut. Berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya 13 dari 21 siswa (61,9%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Angka ini masih jauh dari target ideal, yaitu minimal 85%

siswa mencapai nilai di atas KKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, motivasi belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal.

Kesulitan memahami bacaan sejatinya menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan proses berpikir. Nafisyah (2022) menjelaskan bahwa hambatan dalam memahami konsep merupakan bagian dari proses integrasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang tepat dan media yang menarik sangat dibutuhkan dalam mendukung proses ini. Penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa menjadi solusi potensial. Sartika et al. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat, dan memberikan penggunaan psikologis positif terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra dan Gunawan (2021) yang menekankan bahwa media pembelajaran meningkatkan efektivitas proses penyampaian pesan.

Salah satu media yang relevan dengan karakteristik siswa abad 21 adalah e-comic atau komik digital, yang merupakan gabungan antara teks dan gambar dalam format elektronik. Jayanti dan Mahendra (2020) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah mendorong komik ke dalam bentuk digital yang dapat diakses secara daring, membuatnya lebih fleksibel dan ekonomis. Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan manfaat media komik dalam pembelajaran membaca. Muhaimin et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media komik meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Angga et al. (2020) melaporkan bahwa komik mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah karena bersifat menarik dan mempermudah pemahaman isi bacaan. Nugraheni dan Hartono (2021) menyatakan bahwa media komik dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman karena menyajikan cerita bergambar yang mempermudah siswa dalam memahami konteks.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media visual

seperti komik dapat meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa, belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas penggunaan e-comic dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 4 SD. Oleh sebab itu, peneliti tertarik terhadap hal tersebut yang bertujuan untuk mengisi celah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran membaca berbasis digital di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui media E-Comic pada siswa kelas 4 SD sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman bacaan dan memperkaya strategi pembelajaran membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Sekolah Dasar melalui penerapan media E-Comic. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti sebagai guru

untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, merancang solusi dalam bentuk tindakan, dan mengevaluasi dampaknya secara sistematis. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup satu kali pertemuan.

Variabel terikat, yang sering disebut sebagai variabel Y, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan secara implisit dan eksplisit, menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, dan menyimpulkan dan menilai bacaan. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan media e-comic. Dalam hal ini, media e-comic (komik digital) dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan

kognitif siswa kelas 4 Sekolah Dasar dan topik-topik bacaan yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah seluruh siswa kelas IV MI AL-ADZIIM pada Tahun Ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 1 kelas dengan total peserta didik sebanyak 21 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa MI AL-ADZIIM memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan yang sedang berkembang pesat. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas 4 MI AL-ADZIIM Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah penerapan media e-comic "Sepasang Sandal Kebaikan". Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang semula hanya 50.59 pada pra-siklus, meningkat menjadi 72,24 pada

siklus I, dan akhirnya mencapai 87,86 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dari 0% pada pra-siklus, menjadi 37% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Secara keseluruhan, nilai N-Gain sebesar 0,75 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Anderson (2018), yang menekankan bahwa keterampilan membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan menemukan gagasan utama, memahami informasi tersurat maupun tersirat, serta menilai isi bacaan. Menurut Grabe & Stoller (2019), membaca pemahaman juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, inferensi, dan evaluasi, yang memungkinkan siswa tidak hanya mengerti teks secara literal tetapi juga mampu menangkap pesan moral atau gagasan abstrak. Dalam penelitian ini, kelemahan siswa pada pra-siklus terlihat pada semua indikator,

khususnya pada aspek inferensial (informasi tersirat) dan evaluatif (menilai isi bacaan).

Setelah penerapan media e-comic, kedua aspek ini mulai menunjukkan perbaikan yang signifikan, menegaskan bahwa media yang tepat dapat mendukung pengembangan berpikir kritis siswa dalam membaca. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Misalnya, Daulay dan Nurmalina (2021) menemukan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa karena tampilan visual membantu mereka memahami alur cerita secara lebih mudah. Rasyika dkk (2025) juga menunjukkan bahwa e-comic berbasis cerita rakyat efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dan menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, penelitian oleh Pratama dkk (2024) menekankan bahwa media visual interaktif, termasuk e-comic, mampu merangsang perhatian dan keterlibatan emosional siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca,

sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks cerita dan indikator yang difokuskan; penelitian ini menggunakan e-comic cerita Islami “Sepasang Sandal Kebaikan”, yang tidak hanya berfungsi sebagai bacaan tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral dan karakter.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, media e-comic yang digunakan sangat menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka, sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000) bahwa minat dan keterlibatan intrinsik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua, pembelajaran dipadukan dengan LKPD dan pertanyaan panduan sehingga siswa lebih terarah dalam menemukan informasi dan menyusun ringkasan, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell & Eison (1991). Ketiga, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua indikator membaca pemahaman, termasuk aspek evaluatif yang pada awalnya paling lemah, menegaskan bahwa media e-comic mampu menstimulasi berpikir tingkat tinggi siswa.

Pertama, ditemukan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan partisipatif saat mengikuti kegiatan membaca menggunakan e-comic. Mereka menunjukkan inisiatif untuk menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan menanggapi cerita dengan ekspresi yang lebih hidup. Peningkatan keterlibatan ini menandakan bahwa penggunaan e-comic berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Kedua, penerapan e-comic juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mulai mampu menafsirkan pesan moral dalam cerita, mengidentifikasi karakter positif dan negatif, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan e-comic tidak hanya membantu siswa memahami teks secara literal, tetapi juga melatih kemampuan inferensial dan evaluatif — dua aspek penting dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketiga, media e-comic mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Siswa merasa lebih senang dan bersemangat ketika kegiatan membaca dikemas melalui media visual yang menarik. Kombinasi antara gambar, warna, dan alur cerita yang sederhana tetapi bermakna membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus menikmati proses belajar. Dengan demikian, e-comic berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang meningkatkan minat dan motivasi intrinsik siswa. Keempat, temuan lain yang juga penting adalah meningkatnya literasi digital siswa. Melalui penggunaan e-comic yang diakses secara daring atau melalui perangkat digital, siswa mulai terbiasa dengan aktivitas membaca berbasis teknologi. Mereka belajar cara menavigasi halaman digital, mengatur tampilan layar, dan memahami teks multimodal yang memadukan gambar, warna, dan teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis e-comic turut mendukung penguatan kompetensi abad 21, khususnya dalam aspek literasi digital yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat hasil

penelitian bahwa penerapan media e-comic tidak hanya berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku belajar aktif, pengembangan berpikir kritis, peningkatan motivasi, serta keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media e-comic dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif yang mendukung pembelajaran literasi di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media e-comic berjudul “Sepasang Sandal Kebaikan” terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 50,59 dan tingkat ketuntasan 0%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 72,24 dengan ketuntasan 37%, meskipun peningkatan tersebut masih berada pada kategori sedang.

Kemudian, pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 87,76, ketuntasan mencapai 100%, dan nilai N Gain sebesar 0,75 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media e-comic tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan pada berbagai tingkat pemahaman — baik literal, inferensial, maupun evaluatif. Dengan demikian, e comic dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, F., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Pengembangan media komik berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi metamorfosis di kelas tinggi. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 3(2), 308-318.
- Anderson, N. J. (2013). Active skills for reading: Book 4. Boston: National Geographic Learning.
- Anderson, N. J. (2018). Reading comprehension and strategy instruction. New York, NY: Routledge.

- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik pendidikan untuk membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93-106.
- Anggraini, V. (2021). Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 4 MIN 26 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar Raniry).
- Anjelinah, N. R. A., & Liansari, V. (2023). Strategi KWL (Know Want to Know Learned) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3936-3953.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38-42.
- Baihaqi, F. N., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Analisis pengaruh e comic sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas 4 Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. Washington, DC: ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1.
- Daulay, M. I., & Nurmalina, N. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVSDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 24-34.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Gunarwati, R., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman berbasis daring pada siswa sekolah dasar. *Janacitta*, 4(2).
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and researching reading* (2nd ed.). Harlow: Pearson Education.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). London, UK: Routledge.
- Hamidulloh Ibda, Bahasa Indonesia

- Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hal. 56-59.
- HerIntanto, Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 20-23.
- Jayanti, L. S. S. W., & Mahendra, I. M. A. S. (2024). Komik Digital sebagai Motivasi Belajar tentang Kebudayaan. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Muhsyanur, Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif, (Yogyakarta: Uniprima Press), hal. 45-54.
- Nafisyah, I. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Anak Mengalami Kesulitan Belajar "Disleksia". *Jurnal Golden Age*, 6(1), 291-302.
- Nurhadi. (2018). Teknik membaca: Dalam teori dan praktik. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pratama, S., Sudatha, I. G. W., & Tegeh, I. M. (2024). Pengembangan E-Comic Bahasa Inggris Berbasis Model Pembelajaran Savi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 14(2), 169-182.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.